

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Sekilas tentang MTs NU Miftahul Ulum dan Desa Loram Kulon Kudus

##### 1. Kajian Historis MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

Madrasah Miftahul Ulum Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus berdiri pada hari Rabu Pon, tanggal 10 Juni 1987 M bertepatan tanggal 13 Syawal 1407 H, ditandai dengan keluarnya ijin operasional madrasah nomor Wk/5.c/47/PGM/Is/90 dari Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. SK/ijin pendirian LP. Ma'arif : 400/PW/II/88 tanggal 25 Juni 1987 dan Kanwi Depag : WK/5c/47/Pgm/Is/90 tanggal 10 Januari 1990 dengan NSM/NPSN: 121233190014/20364163.<sup>1</sup>

Tokoh yang berperan dalam pendirian Madrasah Miftahul Ulum adalah KH. Izzul Ma'ali. Gagasan pendirian madrasah tersebut, berawal dari keprihatinannya terhadap lulusan dari MI dan Diniyah Awaliyah yang harus melanjutkan sekolahnya di desa lain. Melihat keadaan ini, para ulama' dan tokoh masyarakat menyambut baik gagasan dari KH. Izzul Ma'ali untuk mendirikan sekolah lanjutan dijenjang MTs. Gagasan pendirian MTs ini disambut baik oleh dua tokoh muda yaitu: H.Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I, dan Misbachuddin, S.Pd.I.<sup>2</sup>

Berkat semangat dan kerja keras dari dua tokoh muda H.Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I, dan Misbachuddin, S.Pd.I serta dukungan para ulama' dan tokoh masyarakat desa Loram Kulon dan sekitarnya baik moral maupun matrial sehingga tujuan pendirian madrasah dapat terwujud. Untuk menghormati kedua tokoh tersebut, maka H.Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I dipercaya sebagai kepala MTs Miftahul Ulum sejak berdiri hingga sekarang, sedangkan Misbachuddin, S.Pd.I dipercaya untuk menjadi kepala MA Miftahul Ulum. Di bawah kepemimpinan ke dua tokoh tersebut lembaga kependidikan ini berkembang menjadi pesat dan kini telah berhasil mengelola pendidikan diberbagai jenjang/tingkat mulai dari TPQ,

---

<sup>1</sup>Dokumen Profil MTs NU Miftahul Ulum, Loram Kulom Kudus, 2017, hlm. 1

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 1

RA, MI, MTs, MA dan Diniyah Awaliyah.<sup>3</sup> Seiring dengan perjalanan waktu sejak berdiri hingga sekarang MTs mengalami kemajuan status kelembagaan dari terdaftar, diakui, disamakan bahkan statusnya kini terakreditasi A. Perkembangan dari peningkatan status terdaftar Nomor dengan nomor registrasi 501, Nomor SK: Wk/5.c/47/Pgm/Is/90. Pada tahun 1995 MTs naik statusnya menjadi “Diakui” dengan nomor B/Wk/5c/Pgm/Ts /216/1995 tertanggal 25 Oktober 1995. Pada tahun 2005 statusnya naik menjadi, “Disamakan” ditandai dengan keluarnya SK Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tertanggal 8 Juni 2005 dengan nomor piagam Kw. 11.4/4/PP.03.2/ 624.19.20/2005, dan pada tahun 2009 status MTs Terakreditasi A dengan nomor SK Dp.003963 tanggal 11 Nop 2009.<sup>4</sup> Selain kemajuan di bidang kelembagaan tersebut, MTs NU Miftahul Ulum juga mengalami kemajuan di bidang prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi.

## 2. Letak Geografis MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus beralamatkan di Jl. Masjid At-Taqwa, 795 Loram Kulon Jati Kudus 59344, No. Telp. (0291) 441374. Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum berdiri secara resmi pada tanggal 13 Syawal 1407 H bertepatan dengan tanggal 10 Juni 1987 M dengan nomor Wk/5.c/47/PGM/Is/90 dan status madrasah tersebut adalah marasah swasta yang terakreditasi A dengan nama yayasan penyelenggara madrasah yaitu yayasan Miftahul Ulum.<sup>5</sup>

Adapun batas wilayah dari MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah sebagai berikut: Sebelah timur : MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus; sebelah selatan : perkampungan warga dan Masjid Wali Loram Kulon; sebelah barat : perkampungan warga; dan sebelah utara : sungai dan perkampungan warga<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara peneliti dengan H. Em. Hamdan Suyuti, Kepala MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, tanggal 2 Mei 2017, jam 16.00-17.00 WIB

<sup>4</sup> Dokumen Profil MTs NU Miftahul Ulum, *Op. Cit.*, hlm. 3

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 4

<sup>6</sup> Hasil Observasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dikutip pada tanggal 4 Mei 2017

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini serta pengaruh era globalisasi dan reformasi, MTs. NU Miftahul Ulum perlu memperjelas visi dan misi madrasah ke depan. Adapun visi dan misi MTs. NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

#### a Visi

Terwujudnya generasi bangsa yang berdaya guna dan berhasil guna serta berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK dengan landasan Akhlakul Karimah Ala Ahlussunah Wal Jama'ah.<sup>7</sup>

#### b Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu baik secara keilmuan maupun secara moral dan social
- 2) Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, maju dan berteknologi
- 3) Membentuk manusia Indonesia yang mantap iman dan taqwanya kepada Allah SWT dan berahlakul karimah serta mengamalkan ajaran Islam Ala Ahlussunnah Waljama'ah.<sup>8</sup>

#### c Tujuan

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam meningkatkan SDM Indonesia
- 2) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil, berahlakul karimah
- 3) Menyiapkan generasi muda muslim yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah<sup>9</sup>

### 4. Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Loram Kulon

Struktur Penguurus MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon terdiri dari unsur pembina kelembagaan, operasional penyelenggara pendidikan, administrasi dan unsur perwakilan siswa dan masyarakat. Unsur pembina kelembagaan terdiri dari

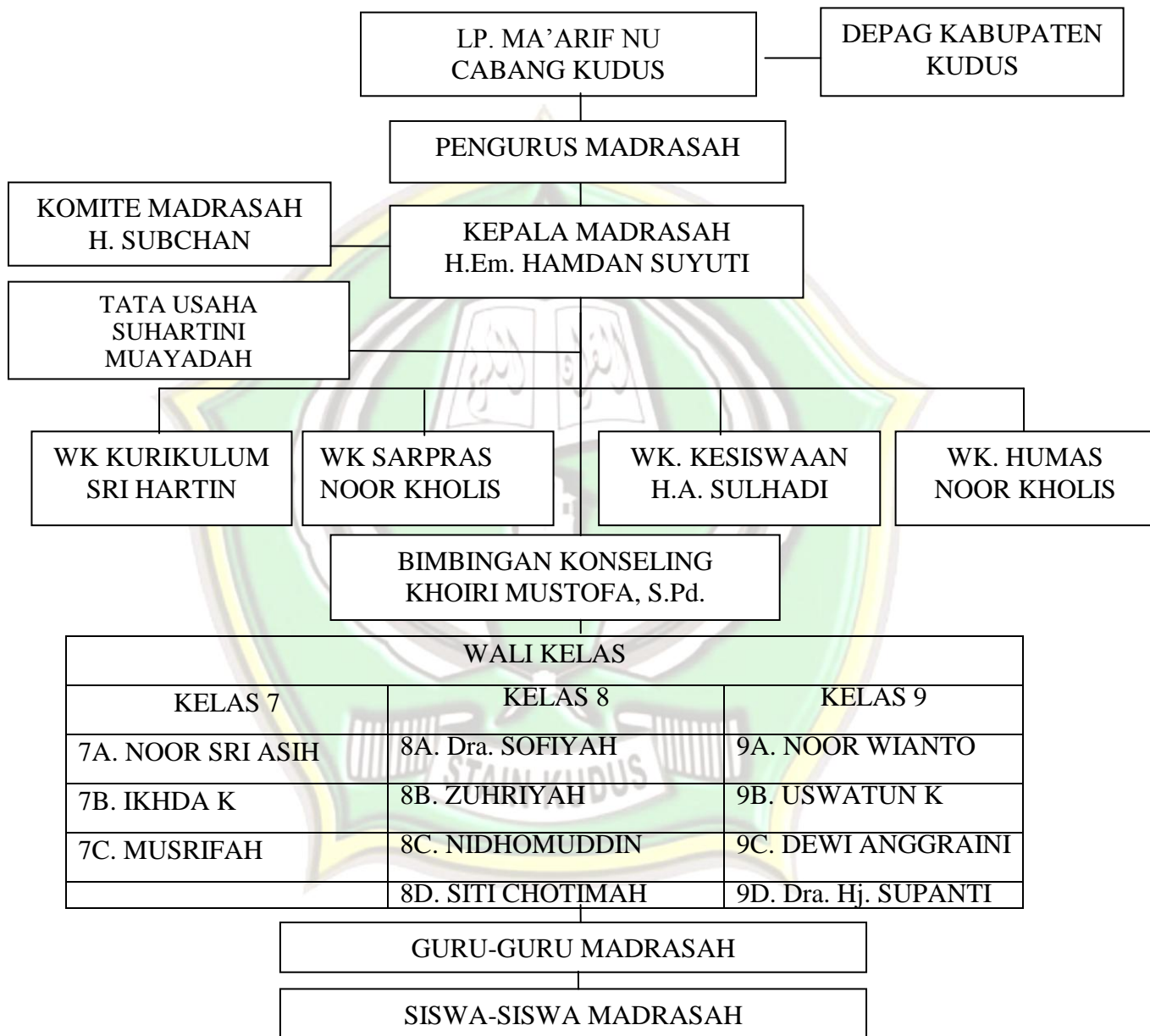
---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 4

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 4

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 4

LP.Ma'arif NU Cabang Kudus, Departemen Agama, dan pengurus madrasah. Unsur operasional penyelenggara/pelaksana pendidikan terdiri dari di kepala madrasah, wakil kepala, BK, wali kelas, guru dan siswa. Unsur administrasi kelembagaan yaitu Tata Usaha/TU. Unsur perwakilan siswa dan masyarakat yaitu komite madrasah. Struktur organisasi MTs disajikan berikut



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Ibid., hlm. 5

### 5. Kondisi Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon

MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus memiliki tenaga pengajar yang berbeda jenis disiplin ilmunya dan berbagai pegawai yang membantu kelancaran proses belajar mengajar. Pada tahun pelajaran 2016/2017 keadaan guru dan karyawan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon keseluruhan berjumlah 33 orang. Tenaga pendidikan dari unsur guru berjumlah 24 orang, yang terdiri dari: guru tetap berjumlah 8 orang, guru tidak tetap 15 orang, guru bantu Depag 1 orang. Tenaga administrasi berjumlah 3 orang. Tenaga kepastakaan berjumlah 2 orang. BK berjumlah 1 orang. Petugas koperasi 2 orang. *Security* (keamanan) dan kurir 2 orang; Penjaga madrasah/tukang kebun 2 orang. Data keadaan guru dan karyawan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 : Keadaan guru dan Karyawan MTs NU Miftahul Ulum**

No.	Jabatan	L	P	Jumlah
1	Guru Tetap	3	5	8
2	Guru Tidak Tetap	8	7	15
3	Guru Bantu Depag	-	1	1
4	Tenaga Administrasi	-	3	3
5	Tenaga Perpustakaan	1	1	2
6	Petugas Koperasi	-	2	2
7	Security & Curir	2	-	2
8	Tk. Kebun	1	1	2
9	BK	1	-	1
	Jumlah	16	20	36

Sumber: Profil MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon.<sup>11</sup>

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 6

**Tabel 4. 2 Daftar Nama Guru MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati  
Kudus**

NO	NAMA	Gelar Akademik	L/P	Mapel Yang Diajarkan
1	H.Em.Hamdan Suyuthi	S.Pd.I	L	Qur'an Hadits,KeNUan
2	Sri Hatin	S.Ag	P	SKI, IPA Biologi
3	Sofiya	Dra	P	B. Indonesia
4	Saminah	S.Ag	P	Fiqih
5	Nidhom Muddin	S.Ag	L	Qur'an Hd, Mtk, Fisika
6	Supanti	Dra	P	Aqidah, SBK
7	Musrifah	S.Pd	P	I P S
8	Sri Yuana	S.Pd	P	P Kn
9	Maskan	S.Pd.I	L	Bhs Arab, Nhw Srf
10	Puji Hastuti	S.Pd	P	Bahasa Inggris
11	Noor Kholis	S.HI	L	Nahwu Srf, P Kn
12	Dewi Anggraini Setiyowati	S.Pd	P	Matematika
13	Ikhda Khoirunisa	S.Pd	P	Bhs Indonesia,Prakarya
14	Zuhriyah	S.Pd.I	P	Feqih,KeNUan
15	Siti Chotimah	S.Pd	P	Bahasa Inggris
16	Khoiri Mustofa	S.HI,SPd	L	P J K, BK, SBK
17	H.Ahmad Sulhadi	S.Pd.I	L	Bahasa Arab, Fiqih Slf
18	Khariroh	S.Pd.I	L	TIK
19	Noor Sri Asih	S.Pd.Si	P	IPA / Sains, Fisika
20	Noor Wianto	S.Pd	L	Bhs Jawa, TIK, Biologi
21	Uswatun Khasanah	S.Pd.I	P	IPS, P Kn
22	M Halibul Atthor		L	B.Arab, BTQ
23	M Fajrin Nadhief	S.Pd.I	L	Qur'an Hd, BTQ
24	M.Fatkhun Qorib	S.Pd.I	L	B.Arab,Nhw Srf,Ta'lim

Sumber: Profil MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon.<sup>12</sup>

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 6

**Tabel 4.3 Daftar Pegawai Guru MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus<sup>13</sup>**

NO	NAMA	Gelar Akademik	L/P	Tugas Administrasi, penjaga, kebersihan, Satpam dll
1	Suhartini		P	Tata Usaha
2	Khariroh	S.Pd.I	L	Staf TU
3	Muayadah	S.Pd.I	P	Kepala Tata Usaha / Bendahara
4	Sutirman		L	Penjaga
5	Abdullah Bani		L	Tukang Kebun
6	Winarti		P	Kebersihan
7	Muhammad Sahil		L	Securiti / Curir / Keamanan
8	Zuhriyah	S.Pd.I	P	Kepala Perpustakaan
9	Mar'ah, A.Ma Pust		P	Tenaga Perpustakaan
10	Khoiri Mustofa	S.HI,SPd	L	Koordinator BK
11	Ikhda Khoirunisa	S.Pd	P	Petugas Koperasi
12	Istiqomah		P	

#### 6. Kondisi Peserta Didik di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

Dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, semakin banyak madrasah dan sekolah baru yang bermunculan, baik pada jenjang menengah maupun jenjang atas yang saling bersaing baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dimana madrasah ini merupakan madrasah tertua yang kredibilitasnya sudah diakui di masyarakat. Keadaan peserta didik di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus pada tahun pelajaran 2016/2017 keseluruhan berjumlah 366 siswa, yang terdiri dari: siswa kelas VII berjumlah 99 siswa. Kelas VIII berjumlah 141, dan siswa kelas IX berjumlah 126.

**Tabel 4.4 : Keadaan Siswa MTs NU Miftahul Ulum.**

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 6

No	Kelas	L	P	Jml
1.	VII A	20	14	34
	VII B	18	14	32
	VII C	20	13	33
	Jumlah	58	41	99
2	VIII A	20	16	36
	VIII B	20	15	35
	VIII C	20	16	36
	VIII D	20	14	34
	Jumlah	80	61	141
3	IX A	20	12	32
	IX B	20	12	32
	IX C	20	10	30
	IX D	21	11	32
	Jumlah	81	45	126
Total		219	147	366

Sumber: Profil MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon.<sup>14</sup>

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasana MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon terdiri dari tanah, gedung, ruang kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan dan sarana perlengkapan dan kelengkapan pembelajaran lainnya.

Rincian dari sarana dan prasarana sebagai berikut: tanah milik sendiri dengan luas tanah seluruhnya: 20.306 m<sup>2</sup>, gedung milik sendiri berlantai 2, 11 ruang/kelas belajar, 1 ruang kepala, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, ruang BP/BK, 1 ruang kantin, 1 ruang UKS, 1 ruang Waka, 1 ruang WaKa, 1 ruang tamu, 1 Ruang OSIS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Komite, 1 ruang laborat dan ketrampilan, 1 ruang komputer dan multimedia, 1 ruang musholla, 1 ruang koperasi, 1 ruang dapur, dan 2 gudang kecil, 1 Kantin, 1 Kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC siswa, Kamar mandi / WC siswi, Tempat parkir kendaraan.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 7

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 8



### 8. Kurikulum di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon

Struktur program kurikulum yang dilaksanakan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus menggunakan struktur program yaitu kurikulum Kementerian Agama /KTSP dan kurikulum lokal. Adapun masing-masing diuraikan sebagai berikut: (1) kurikulum Kementerian Agama /KTSP meliputi: Pendidikan Agama (Qur'an-Hadis, Akidah dan Akhlak, Fiqih, SKI) Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan keterampilan /Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). (2) Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) yaitu: Bahasa Jawa, Ke NU an, Baca Tulis Al-Qur'an/ BTQ, Ta'lim, Fiqih Salaf dan Nahwu Shorof. (3) Pengembangan diri meliputi Mushafahah, praktek ibadah, pramuka, patroli keamanan sekolah, rebana, kaligrafi, Qiro'ah; dan pencak silat, dan (4) Bimbingan yaitu Bimbingan Konseling.<sup>16</sup>

**Tabel 4.5 : Struktur Program Kurikulum di MTs NU Miftahul Ulum**

1. Pendidikan Agama Islam			
a Qur'an-Hadis	2	2	2
b Akidah dan Akhlak	2	2	2
c Fiqih	2	2	2
d SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan /Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 12

<b>B. Muatan Lokal</b>			
1. Bahasa Jawa	2	2	2
2. Ke NU an	1	1	1
3. Baca Tulis Al-Qur'an/ BTQ	2	2	2
4. Ta'lim	1	1	1
5. Fiqih Salaf	1	1	1
6. Nahwu Shorof	2	2	2
<b>Jumlah</b>	48	48	48
<b>C. Pengembangan Diri</b>			
1. Mushafahah	1	1	1
2. Praktek ibadah	1	1	1
3. Pramuka	1	1	–
4. Patroli Keamanan Sekolah	1	1	–
5. Rebana	1	1	–
6. Kaligrafi	1	1	–
7. Qiro'ah	1	1	–
8. Pencak silat	1	1	–
<b>D. Bimbingan</b>			
Bimbingan Konseling	1	1	1

Sumber: Profil MTs Miftahul Ulum Loram Kulon .<sup>17</sup>

Selain struktur kurikulum tersebut, MTs NU juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di MTs NU Miftahul Ulum yaitu pramuka, musyafahah Al-Qur'an, kaligrafi, rebana, pencaksilat, komputer, seni baca al-Qur'an.<sup>18</sup>

## B. Data Penelitian

### 1. Kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2017.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 13

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 16-17

Kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an itu dimulai dari hasil pemikiran bapak Kepala Sekolah yaitu bapak EM Hamdan Suyuti yang bertujuan untuk menunjang anak yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar. Hal itu diungkapkannya sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler musyafahah disini itu saya sendiri yang memulai mas dan saya yang terapkan kepada santri mulai dari kelas tujuh, delapan sampai sembilan untuk menunjang anak yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar dengan materi awal adalah materi TPQ lebih tepatnya Kitab Yanbu'a”.<sup>19</sup>

Pernyataan dari bapak H. EM Hamdan Suyuti tadi diperkuat oleh pendapat dari Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al Qur'an yang ada di MTs NU Miftahul Ulum itu sifatnya sebagai penunjang intrakurikuler sebagaimana berikut:

“Kegiatan ini atau kegiatan musyafahah seni baca Al-Qur'an ini merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan anak-anak khususnya bacaan Al Qur'an. Dari sini kegiatan yang ada di luar ini program yang digunakan untuk menunjang intrakurikuler”.<sup>20</sup>

Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum ini dilaksanakan setiap hari Jum'at Sabtu dan Ahad hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I sebagai berikut:

“Untuk anak kelas VII itu kegiatan hari sabtu setelah pulangsetengah dua (13.30 WIB) sampai setengah tiga (14.30 WIB) untuk anak kelas VII hari Ahad waktunya sama. Dan untuk anak kelas IX hari Jumu'ah waktunya pagi langsung berhadapan dengan di kediaman Bapak H. Sutuyi. Untuk kelas VII dan VIII itu di pondok pesantren Tanwirul Qulub milik Bapak Hamdan Suyuti”.<sup>21</sup>

Dari pemaparan kedua narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus diterapkan kepada santri

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Em. Hamdan Suyuti (Kepala Sekolah), 22 Mei 2017 , di Madrasah, Jam 09:10:23-12:30:15 WIB

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I (waka kurikulum), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 07:08:21- 09:30:28 WIB

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I (waka kurikulum), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 07:08:21- 09:30:28 WIB

kelas tujuh, delapan sampai sembilan Tsanawiyah secara teratur dan terjadwal dengan jadwal sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an kelas VII dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 13.30 – 14.30 WIB di pondok pesantren Tanwirul Qulub
- b. Kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an kelas VIII dilaksanakan pada hari Ahad pukul 13.30 – 14.30 WIB di pondok pesantren Tanwirul Qulub
- c. Kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an kelas IX dilaksanakan pada hari Jumu'ah pukul 08.00 – 09.00 WIB di rumah Baoaj H. EM. Hamdan (profil dokumen)<sup>22</sup>

Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah adalah untuk menunjang anak yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar dengan materi awal adalah materi TPQ lebih tepatnya Kitab Yanbu'a sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak M. Fajrin Nadhief, S.Pd

“Kegiatan ini diterapkan karena melihat basic madrasah yang lebih mementingkan kurikulum agamis. Dengan harapan anak didik punya wawasan tajwid, paham hukum-hukum tempat keluarnya huruf dan yang paling penting membenahi akhlak anak supaya bermanfaat untuk masyarakat.”<sup>23</sup>

Materi yang diajarkan di kegiatan ekstrakurikuler musyafahah adalah materi Yanbu'a. Materi tersebut merupakan materi awal yang harus dipelajari anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak EM Hamdan Suyuti, S.Pd.I

“Kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al Qur'an saya terapkan kepada santri mulai dari kelas tujuh, delapan, sampai sembilan untuk menunjang anak yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar dengan materi awal adalah kitab Yanbu'a”<sup>24</sup>

Adapun pelaksanaan kegiatan musyafahah seni baca Al Qur'an disini adalah dengan cara face to face atau maju satu persatu mempraktekan bacaan Al Qur'an

---

<sup>22</sup> Dokumen Profil MTs NU Miftahul Ulum, *Op. Cit.*, hlm. 3

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Fajrin Nadhief (pengampu kegiatan Ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur'an), 22 Mei 2017, di Madrasah, Jam 13:45:21-14:32:33 WIB

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Em. Hamdan Suyuti (Kepala Sekolah), 22 Mei 2017, di Madrasah, Jam 09:10:23-12:30:15 WIB

dengan baik fasih dan benar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak EM Hamdan Suyuti yang menyatakan

“Adapun pelaksanaannya itu (*face to face*) atau maju satu satu mempraktekan guna memperkuat mapel kurikulum paginya yaitu pelajaran (BTQ Al Qur’an Hadist dan Tajwid)”<sup>25</sup>

Hal ini juga sama seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Ahmad Sulhadi sebagai waka kurikulum juga mengatakan bahwa musyafahah dilakukan satu persatu pernyataan tersebut diungkapkan sebagai berikut :

“Penerapan yaitu musyafahah (*face to face*) langsung berhadapan satu-satu. Materinya yaitu juz amma, surat yasin dan Al Waqiah. Bagi anak-anak pemula yang belum bisa membaca sama sekali digunakan jilid Yanbu’a”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan kegiatan atau materi ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al Qur’an di madrasah tsanawiyah Nahdlatul Ulama Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus adalah buku atau kitab Yanbu’a yang berjilid-jilid (bagi pemula) dan Al Qur’an juz amma (juz 30), surat yasin dan surat al waqiah (bagi lanjutan).

Pada dasarnya kegiatan musyafahah ekstrakurikuler dilakukan untuk menunjang mata pelajaran Al Qu’ran Hadist dan tajwid. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I

“sebetulnya bacaan Al Qur’an itu sudah ada pelajaran sendiri, sudah ada Al Qur’an Hadis, bahasa arab. Namun untuk menunjang itu anak-anak diberi ekstra tambahan yang diberi nama musyafahah. Tolak ukur musyafahah perkembangannya diharapkan tidak hanya membaca tapi diharapkan anak-anak hapal surat-surat pendek khususnya juz 30. Kemudian perkembangan berikutnya itu PPL. Namun saya istilah tidak PPL namun SPL (Studi Pengenalan Lapangan) yang dilakukan setiap semester gasal. Jadi endingnya itu di kelas IX itu nanti ada SPL yaitu kegiatan praktik mengajar. Praktik mengajarnya di TPQ-TPQ di sekitar wilayah sini”<sup>27</sup>

Senada dengan pernyataan bapak waka kurikulum, guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler pun telah menyatakan di muka dengan pernyataan berikut:

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Em. Hamdan Suyuti (Kepala Sekolah), 22 Mei 2017 , di Madrasah, Jam 09:10:23-12:30:15 WIB

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I (waka kurikulum), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 07:08:21- 09:30:28 WIB

“begini mas, kegiatan musyafahah ini landasannya itu pakai buku-buku qiro’ati Yanbu’a dan untuk menunjang disertai pula surat-surat pendek juz amma, selesai diganti yasin waqiah, dst. Kegiatan ini memiliki hubungan dengan kurikulum lainnya yang jadi mata pelajaran tiap minggunya. Contoh BTQ (Baca Tulis Al Qur’an), tajwid dan Al Qur’an Hadist jadi harapannya ini anak kelak bisa baca nulis terus harapan selanjutnya mampu menghafalkan Al Qur’an<sup>28</sup>

Kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa tolak ukur kompetensi kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al Qur’an adalah tidak hanya mampu membaca tapi diharapkan anak didik juga hafal surat-surat pendek dalam juz amma atau juz 30. Dan perkembangan selanjutnya bagi anak-anak yang sudah mencapai target (sudah hafal juz 30 atau juz amma, surat yasin dan surat al waqiah) dipersiapkan kegiatan SPL (Studi Pengenalan Lapangan) seperti kegiatan PPL yang dilaksanakan setiap semester gasal berupa praktek mengajar di TPQ-TPQ sekitar madrasah.

Adapun target dan harapan yang ingin dibentuk dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al Qur’an dijelaskan oleh Bapak M. Fajrin Nadhief selaku pengampu kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al Qur’an sebagai berikut

“Harapannya ini anak kelak bisa baca tulis, terus harapan selanjutnya mampu menghafal Al Qur’an dengan fasih dan benar sesuai dengan mahrojnya”<sup>29</sup>

Maksud dari hasil wawancara di atas menerangkan bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al Qur’an di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus sudah sesuai dengan background dari Madrasah sendiri yang selalu menggunakan landasan dan sumber Al Qur’an hadist dalam segala hal. Madrasah tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus memiliki SDM yang cukup memadai dan memiliki kesiapan untuk mengaplikasikan kegiatan

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I (waka kurikulum), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 07:08:21- 09:30:28 WIB

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Fajrin Nadhief (pengampu kegiatan Ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur’an), 22 Mei 2017, di Madrasah, Jam 13:45:21-14:32:33 WIB

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Fajrin Nadhief (pengampu kegiatan Ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur’an), 22 Mei 2017, di Madrasah, Jam 13:45:21-14:32:33 WIB

ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al Qur'an yang diimplementasikan dengan harapan supaya peserta didik memiliki wawasan yang mantap di bidang Al Qur'an, dapat mengenal dan menjadi lebih fasih dalam makhrojul huruf, serta memiliki bekal kemampuan tata basa Al Qur'an sesuai dengan kaedah tajwid yang dibenarkan sehingga kelak berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus sudah sesuai dengan background madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al Qur'an diterapkan oleh madrasah secara terjadwal yang artinya kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al Qur'an dirancang dan diterapkan dengan menggunakan buku-buku penunjang musyafahah dan tajwid.

## 2. Fashohatul Kalam dalam membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2017.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an *fashohatul kalam* di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus sangat penting. Hal ini sesuai pernyataan Bapak EM Hamdan Suyuti sebagai berikut:

“*Fashohatul kalam* dalam seni baca Al-Qur'an sangat penting. *Fashohah* berarti jelas, terang dan gamblang. Artinya dalam membelajarkan seni baca Al-Qur'an kepada siswa lafaznya harus jelas serta terang maknanya. *Fashohah* menjadi tuntutan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Quran sesuai dengan makhraj”.<sup>30</sup>

Pernyataan dari Bapak H. EM Hamdan Suyuti tadi diperkuat oleh pendapat dari Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I bahwa *fasholah* dalam membelajarkan seni baca Al Qur'an yang ada di MTs NU Miftahul Ulum itu sangat penting, sebagaimana diungkapkan berikut:

“*Fasholah* dalam seni baca Al-Qur'an sangat penting. Karena didalam membelajarkan seni bacaan Al-Qur'an harus gamblang baik lafaz dan

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Em. Hamdan Suyuti (Kepala Sekolah), 22 Mei 2017, di Madrasah, Jam 09:10:23-12:30:15 WIB

maknanya. Di samping harus jelas juga harus teliti akan harokat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran Karim”<sup>31</sup>

Pernyataan dari Bapak EM Hamdan Suyuti dan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I diakui oleh Siti Muayanah siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, tentang pentingnya fasholah dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an dituturkan sebagai berikut.

“Dalam membelajarkan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur’an bapak/ibu guru menekankan pada tajwid dan fasholah. Tajwid berkaitan dengan makhraj sedangkan fasholah berkaitan dengan terangnya pengucapan huruf, harakat, tanda waqf, dan semua elemen bacaan lainnya yang ada pada bacaan Al-Qur’an.”<sup>32</sup>

Dari penuturan ketiga nara sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni baca Al-Qur’an *fasholah* sangat penting. Fasholah membelajarkan agar siswa dalam seni baca Al-Qur’an memperhatikan kejelasan lafadz dan terangnya pengucapan huruf, harakat, tanda waqf, dan semua elemen bacaan lainnya yang ada pada bacaan Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid.

Mengenai tujuan fasholatul kalam dalam kegiatan ekstrakurikuler seni bacaan Al-Qur’an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon dituturkan oleh Bapak M. Fajrin Nadhief, S.Pd, sebagai berikut:

“Tujuan pemberian fasholatul kalam dalam seni baca Al-Qur’an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, tidak lain agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan fasih, tahqiq, tartil, tadwir, dan hadr. Siswa membiasakan membaca Al-Qur’an dengan makhroj yang benar dan mampu mengucapkan secara cepat dan tepat dalam mengucapkan fonetik arab sehingga siswa terhidar dari pelafalan dan pemahaman yang salah”<sup>33</sup>

Pernyataan dari M. Fajrin Nadhief, S.Pd tentang tujuan fasholatul kalam dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an dibenarkan oleh Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I dituturkan sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I (waka kurikulum), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 07:08:21- 09:30:28 WIB

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Muayanah (siswa kelas VIII), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 15.00- 16.00 WIB

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Fajrin Nadhief (pengampu kegiatan Ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur’an), 22 Mei 2017 , di Madrasah, Jam 13:45:21-14:32:33 WIB



“Tujuan utama pemberian Fasholah dalam seni baca Al-Qur’an kepada siswa di MTs Miftahul Ulum Loram Kulon agar siswa fasih membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, siswa terlatih kefasihannya, lancar, bersih dan baik lafadnya. Di samping itu siswa memahami *fashohah al-kalimah* (kata), *fashohah al-kalām* (kalimat), maupun *fashohah al-mutakallim* (pembicara)”<sup>34</sup>

Pernyataan dari Bapak M. Fajrin Nadhief, S.Pd dan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I diakui oleh Siti Muayanah siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, tentang tujuan fasholah dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an, dituturkan sebagai berikut.

“Bapak/ibu yang mengasuh kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur’an berkali-kali menyampaikan bahwa tujuan fasholah diberikan dalam seni baca Al-Qur’an agar siswa dapat membaca dengan fasih, tahqiq, tartil, tadwir, dan hadr, serta memahami *fashohah al-kalimah*, *fashohah al-kalām*, maupun *fashohah al-mutakallim*”<sup>35</sup>

Berdasarkan penuturan dari nara sumber tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa fashohatul kalam dalam seni baca Al-Qur’an agar siswa terlatih untuk membaca Al-Qur’an dengan *fasih*, *tahqiq*, *tartil*, *tadwir*, dan *hadr*, serta memahami *fashohah al-kalimah*, *fashohah al-kalām*, maupun *fashohah al-mutakallim* sehingga siswa dapat mempraktikkan bacaan dengan baik dan benar.

Materi yang diajarkan di kegiatan ekstrakurikuler fasholah seni baca Al-Qur’an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon diungkapkan oleh Bapak EM Hamdan Suyuti, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler fasholah seni baca Al-Qur’an materinya ditekankan pada hukum waqaf dan Ibtida', mura-atul huruf wal harakat, mura'atul kalimat wal ayat, dan adabuttilawah. Materi ini sulit dipahami oleh siswa karena terkait dengan panjang dan pendeknya lapadz yang diucapkan.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I (waka kurikulum), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 07:08:21- 09:30:28 WIB

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Muayanah (siswa kelas VIII), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 15.00- 16.00 WIB

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Em. Hamdan Suyuti (Kepala Sekolah), 22 Mei 2017 , di Madrasah, Jam 09:10:23-12:30:15 WIB

Pernyataan yang sama tentang materi *fashohatul kalam* dalam seni bacaan Al-Qur'an diungkapkan oleh Bapak H. Ahmad Sulhadi sebagai berikut :

“Penekanan materi *mushofatul kalam* dalam seni bacaan Al-Qur'an adalah ada pada *Al-Waqf wa al-ibtida'* yang meliputi: ketepatan melakukan *waqf*, dan ketepatan melakukan *ibtida'* (*memulai bacaan setelah waqf*). Di samping *Al-Waqf wa al-ibtida'* juga ditekankan pada, *mura`at al-huruf wa al-harakat* yang meliputi: ketepatan membaca semua huruf yang ada dalam *maqra'*, ketepatan membaca semua harakat yang ada dalam *maqra'*, dan keterhindaran dari penambahan/pengurangan huruf/harakat. Materi ini diberikan karena siswa lemah dalam melafadzkannya maupun memahaminya”<sup>37</sup>

Pernyataan dari Bapak EM Hamdan Suyuti, S.Pd.I dan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I diakui oleh Siti Muayanah siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, tentang tujuan *fashohah* dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, dituturkan sebagai berikut.

“Bapak/ibu yang mengasuh kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an materi yang diberikan *fashohah* adalah *waqaf* dan *Ibtida'*, *mura-atul huruf wal harakat*, *mura'atul kalimat wal ayat*, dan *adabuttilawah*<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan dalam *fasholatul kalam* meliputi materi pada *Al-Waqf wa al-ibtida'* yang meliputi: ketepatan melakukan *waqf*, dan ketepatan melakukan *ibtida'*, *Al-Waqf wa al-ibtida'*, *mura`at al-huruf wa al-harakat*, ketepatan membaca semua huruf yang ada dalam *maqra'*, ketepatan membaca semua harakat yang ada dalam *maqra'*, dan keterhindaran dari penambahan/pengurangan huruf/harakat.

Penilaian *fasholatul kalam* dalam kegiatan ekstrakurikuler seni bacaan Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon dituturkan Bapak M. Fajrin Nadhief, S.Pd, sebagai berikut:

“Penilaian *fashohatul kalam* sangat penting. Penilaian ini digunakan untuk menilai ketepatan bacaan. Hal yang dinilai dalam *fashohatul kalam* adalah *al-*

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I (waka kurikulum), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 07:08:21- 09:30:28 WIB

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Muayanah (siswa kelas VIII), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 15.00- 16.00 WIB

*waqf wa al-ibtida', mura`at al-huruf wa al-harakat, dan mura`at al-kalimat wa al-ayat,*"<sup>39</sup>

Pernyataan dari M. Fajrin Nadhief, S.Pd tentang tujuan fasholatul kalam dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an dibenarkan oleh Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I dituturkan sebagai berikut:

"Penilaian fashohah dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an sangat penting. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai fashohah. Karena selama ini siswa banyak yang salah dalam membaca fasholah. Materi penilaian mencakup *fashohah al-kalimah* (kata), *fashohah al-kalām* (kalimat), maupun *fashohah al-mutakallim* (pembicara)"<sup>40</sup>

Pernyataan dari Bapak M. Fajrin Nadhief, S.Pd dan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I diakui oleh Siti Muayanah siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, tentang penilaian fashohatul kalam dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, dituturkan sebagai berikut.

"Bapak/ibu yang mengasuh kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an melakukan penilaian *fashohahatul kalam* melalui tes tentang *al-waqf wa al-ibtida', mura`at al-huruf wa al-harakat, dan mura`at al-kalimat wa al-ayat*"<sup>41</sup>

Berdasarkan penuturan dari nara sumber tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa fashohatul kalam dalam seni baca Al-Qur'an penilaiannya meliputi *al-waqf wa al-ibtida', mura`at al-huruf wa al-harakat, dan mura`at al-kalimat wa al-ayat*.

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an dalam peningkatan *fashohatul kalam* membaca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2017.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa MTs NU Miftahul Ulum

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Fajrin Nadhief (pengampu kegiatan Ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur'an), 22 Mei 2017, di Madrasah, Jam 13:45:21-14:32:33 WIB

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I (waka kurikulum), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 07:08:21- 09:30:28 WIB

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Muayanah (siswa kelas VIII), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 15.00- 16.00 WIB

Loram Kulon dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I

“Kegiatan ekstrakurikuler musyafahah yang diberikan kepada siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan *fashohatul kalam*. Alasan yang mendasari diberikannya musyafahah adalah untuk membelajarkan siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dalam hal makhrojnya, ketartilannya, *ketafkhimannya*, *ketarqiqan*, maupun kehadrnnya sehingga siswa mampu meningkatkan *fashohahatul al-kalimah*, *fashohah al-kalām*, maupun *fashohah al-mutakallim*.<sup>42</sup>

Pernyataan senada diungkapkan oleh Bapak EM Hamdan Suyuti, S.Pd.I, sebagai berikut.

“Pemberian pembelajaran musyafahah dalam seni baca Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan *fasholatul kalam* bagi siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus. Pemberian materi tersebut dijadikan sebagai bekal siswa tidak hanya untuk membaca Al-Qur'an tetapi juga untuk menghapalkan surat-surat pendek khususnya juz 30. Kemampuan dalam membaca dan menghafalkan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal siswa nantinya untuk SPL (Studi Pengenalan Lapangan) yang dilakukan setiap semester gasal. Jadi endingnya itu di kelas IX itu nanti ada SPL yaitu kegiatan praktik mengajar. Praktik mengajarnya di TPQ-TPQ di sekitar wilayah sini.<sup>43</sup>

Senada dengan pernyataan bapak waka kurikulum, kepala MTs, guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an M. Fajrin Nadhief, S.Pd menuturkan berikut:

“begini mas, kegiatan musyafahah ini pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan *fasholatul kalam*, baik dalam membaca Al-Qur'an maupun Hadist. Dengan pemberian musyafahah siswa mampu melihat, meniru dan mempraktikkan makhorijul huruf dengan benar, sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, tadwir, dan hadr. Dengan menguasai musyafahah tersebut siswa meningkat *fashohahnya* baik dalam *fashohahatul al-kalimah*, *fashohah al-kalām*, maupun *fashohah al-mutakallim*.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I (waka kurikulum), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 07:08:21- 09:30:28 WIB

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Em. Hamdan Suyuti (Kepala Sekolah), 22 Mei 2017 , di Madrasah, Jam 09:10:23-12:30:15 WIB

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Fajrin Nadhief (pengampu kegiatan Ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur'an), 22 Mei 2017 , di Madrasah, Jam 13:45:21-14:32:33 WIB

Penuturan dari bapak waka kurikulum, kepala MTs, guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an M. Fajrin Nadhief, S.Pd diakui oleh Siti Muayanah siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon, sebagai berikut.

“Pemberian materi *musyafahah* dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dapat meningkatkan *fashohatul kalam* bagi kami. Karena dalam *musyafahah* tersebut kami diberikan contoh cara membaca Al-Qur'an, kemudian disuruh untuk menirukan dan guru menyimak apa bila ada kesalahan kemudian dibenarkan. Demikian pula dalam hal *fashohah* siswa diberikan cara membaca *fashohatul al-kalimahny*, *fashohah al-kalām*, maupun *fashohah al-mutakallim*. Di samping pemberian materi juga diberikan tes baik untuk tajwid, *fasholah*, suara dan lagu dalam seni baca Al-Qur'an.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah dapat meningkatkan *fashohatul kalam* seni baca Al Qur'an siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus. Dengan musyafahah siswa dapat menirukan guru secara fasih, tartil, tadwir, dan hadr sehingga *fashohatul al-kalimahny*, *fashohah al-kalām*, maupun *fashohah al-mutakallimny* dapat meningkat.

### C. Analisis

#### 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus Tahun 2017

Kegiatan ekstrakurikuler, musyafahah seni baca Al-Qur'an, merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang masuk dalam ranah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di madrasah ruang lingkupnya meliputi: Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), Tahfizh al-Qur'an, Tilawah; Kaligrafi, Muhadharah; Nasyid; Seni Musik Islami (Marawis, Qasidah, Hadrah, dan Samrah); dan Jurnalistik Islami.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Muayanah (siswa kelas VIII), 21 Mei 2017, di Madrasah Jam 15.00- 16.00 WIB

<sup>46</sup>Kamaruddin Amin, Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMP (Berikut Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler SMP), Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, Jakarta, 2015, hlm. 1

Kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler mengarahkan kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.<sup>47</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah harus berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan ekstra kurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh sekolah sesuai bakat dan minat peserta didik. Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan dengan mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan serta mengakomodir kegiatan seni dan olahraga tradisional. Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan: (1) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (2) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya; (3) pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau

---

<sup>47</sup>Depdiknas, Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP, Depdiknas, Jakarta, 2014, hlm. 3

lembaga lainnya; (3) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler; dan (4) penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan.<sup>48</sup>

Selaras dengan pedoman ekstrakurikuler tersebut maka MTs NU Miftahul Ulum ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk menunjang program intrakurikuler dan program kokurikuler yaitu (1) Pramuka merupakan ekstra yang wajib diikuti oleh setiap siswi MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mulai kelas VII sampai kelas VIII. Ekstra pramuka mempunyai tujuan membekali siswi untuk hidup mandiri, dan juga melatih kepemimpinan, kebersamaan dan sosial. Kegiatan ekstra pramuka dilaksanakan setiap 1 minggu sekali setiap hari Kamis pukul 14.00 – 16.00 WIB di lapangan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus; (2) Musyafahah Al-Qur'an ini diikuti oleh para siswa dan siswi kelas 7, 8, dan 9 dilaksanakan setiap hari Jum'at (jam 08.00 – 09.00 WIB) untuk kelas 9, Sabtu (jam 13.30 – 14.30 WIB) untuk kelas 8, dan Ahad (jam 13.30 – 14.30 WIB) untuk kelas 7 yang bertempat di "Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Loram Kulon Jati Kudus" (Pembina Ekstra Musyafahah, yaitu KH. Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I, H. A. Sulhadi, S.Pd.I Al-Khafidz, M. Fajrin Nadhief, S.Pd.I Al-Khafidz); (3) Kaligrafi diikuti oleh para siswa dan siswi kelas 7 dan 8 dilaksanakan setiap hari Selasa jam 15.00 – 16.30 WIB di Musholla Al-Miftah MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dengan pembina Ekstra Kaligrafi Bapak M. Halibul Atthor, S.Pd.I; (4) Rebana diikuti oleh para siswa dan siswi kelas 7 dan 8 dilaksanakan setiap hari Senin jam 15.00 – 16.30 WIB di Musholla Al-Miftah MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dengan pembina Ekstra Kaligrafi Bapak M. Halibul Atthor, S.Pd.I; (5) Pencak Silat diikuti oleh para siswa dan siswi kelas 7, 8, dan 9 dilaksanakan setiap hari Ahad jam 15.00–16.30 WIB di lapangan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dengan pembina Bapak Muhammad Sahil; (6) Komputer ini diikuti oleh para siswa dan siswi kelas 7 dilaksanakan setiap hari Selasa jam 14.00 – 15.30 WIB di Ruang Lab. komputer MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dengan pembina Bapak Noor Wianto, S.Pd.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 3

<sup>49</sup>Dokumen Profil MTs NU Miftahul Ulum, Loram Kulom Kudus, 2017, hlm. 1

Kebanyakan siswa yang belajar di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus berasal dari daerah-daerah luar maka penerapan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an ini untuk membekali santri untuk kehidupannya kelak. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yakni (1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa; (2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian; (3) Menenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat. Dengan beberapa pertimbangan di atas, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dilaksanakan dan diharapkan dapat memacu minat dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan Al-Qur'an Hadist.

Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an diterapkan bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler bagi siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Dengan tolak ukur dan target yang dicapai tidak hanya mampu membaca tapi diharapkan anak didik juga hafal surat-surat pendek dalam juz Amma atau juz 30, surat Yasin dan Surat Al-Waqi'ah. Dan perkembangan selanjutnya bagi anak-anak yang sudah mencapai target (sudah hafal juz 30 atau juz Amma, surat Yasin dan surat Al-Waqi'ah) dipersiapkan kegiatan SPL (Studi Pengenalan Lapangan) semacam kegiatan PPL yang dilaksanakan setiap semester gasal berupa praktek mengajar di TPQ sekitar sekolahan.

Untuk itu penerapan kegiatan musyafahah seni baca Al-Qur'an sebagai mata pelajaran tambahan (ekstrakurikuler) sudah tepat dan berguna untuk santri atau anak didik. Karena sesuai dengan tingkat kebutuhan baik itu dari sisi SDM dan juga lingkungan masyarakat. Hal ini selaras dengan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan PAI yakni: (1) pembinaan, yaitu membentuk perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan bantuan klinis bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi PAI; (2) pengembangan, yaitu bahwa kegiatan



ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan bakat, minat, dan kreativitas; (3) sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial keagamaan peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial keagamaan; (4) Rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus mengembangkan kehidupan budaya Islami di sekolah yang lebih menarik bagi peserta didik; (5) persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas dan kompetensi PAI.

Selaras dengan fungsi tersebut di atas, disebutkan bahwa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an adalah untuk pembinaan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari khususnya dalam seni baca Al-Qur'an. Fungsi pengembangan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an adalah untuk mengembangkan bakat, minat dan kreativitas siswa dalam meningkatkan pengetahuannya dalam Al-Qur'an. Fungsi rekreatif bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an digunakan untuk mengembangkan budaya Islami seperti Qira'atul Qur'an. Fungsi karier bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an adalah untuk mengembangkan karier siswa kelas IX dalam jangka pendek yaitu SPL (Studi Pengenalan Lapangan) yang dilakukan setiap semester gasal. Jadi endingnya itu di kelas IX itu nanti ada SPL yaitu kegiatan praktik mengajar. Praktik mengajarnya di TPQ-TPQ di sekitar wilayah MTs MiftahulUlum Loram Kulon, sedangkan jangka panjangnya dapat digunakan untuk bekal kelak bila terjun di masyarakat.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an pada umumnya menggunakan berbagai metode. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an adalah: metode Iqro', metode An-Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy, metode SAS, dan Qiro'ati.

Terkait dengan musyafahah seni baca Al-Qur'an di MTs NU Mifathul Ulum dilaksanakan menggunakan metode musyafahah dengan cara siswa

berhadapan-hadapan secara langsung (*face to face*) dengan guru. Langkah kegiatannya sebagai berikut: (1) guru membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, siswa mendengarkan; (2) Siswa menirukan apa yang dibacakan oleh guru, guru mendengarkan/menyimak; (3) guru membenahi bacaan apabila siswa salah dalam membaca Al-Qur'an.

Metode yang digunakan tersebut, telah sesuai dengan langkah dalam membelajarkan musyafahah kepada siswa sanadnya bersumber dari Rasulullah SAW. Pada waktu itu, Rasulullah SAW dalam membelajarkan kepada para sahabat-sahabatnya dengan cara musyafahah yaitu langsung dari mulut ke mulut dengan bertatap muka secara langsung. Kaedah musyafahah ini asasnya mengutamakan sebutan dan bacaan yang tepat dari segi makhraj dan sifat huruf serta bacaan kalimah.<sup>50</sup>

Hal ini telah sesuai dengan Hadist Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Aisyah R.A.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَبْطَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بَعْدَ الْعِشَاءِ ثُمَّ جِئْتُهُ فَقَالَ ، أَيْنَ كُنْتِ قُلْتِ كُنْتُ أَسْمَعُ قِرَاءَةَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِكَ لَمْ أَسْمَعْ مِثْلَ قِرَائَتِهِ وَصَوْتِهِ مِنْ أَحَدٍ فَقَالَتْ فَقَامَ فَقُمْتُ مَعَهُ حَتَّى اسْتَمِعَ لَهُ ثُمَّ التَفَتَ إِلَيَّ فَقَالَ هَذَا سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي أُمَّتِي مِثْلَ هَذَا .

Artinya: “Dari Aisyah RA. berkata: suatu malam aku pulang terlambat dari sholat isya”, Rasulullah bertanya: Dari mana kau (Aisyah)? Aku menjawab: telah kudengar bacaan Al-Qur'an dari salah seorang sahabatmu yang keindahannya belum pernah kudengar dari seorang pun. Rasulullah lalu berdiri dan aku mengikutinya sehingga beliau dapat memperhatikannya. Beliau menoleh kepadaku dan bersabda; Ini adalah Salim, Maula Abu Khudzaifah. Segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan ummatku seperti ini.<sup>51</sup>

Metode yang digunakan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon mengacu pada buku Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbua.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 80

<sup>51</sup> Al-Hadist, Mahtabah wa Mathba'ah, Kairo : Dar Ihya' al-Kutub al'Arabiyah, Juz 3, hlm. 362.

Langkah-langkah musyafahah ialah ada tiga macam yaitu: guru membaca dulu kemudian siswa menirukan, siswa membaca, guru mendengarkan bila ada yang salah dibetulkan, dan guru membaca murid mendengarkan.<sup>52</sup>

Landasan kegiatan atau materi ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus yaitu (1) untuk pemula menggunakan buku atau kitab Yanbu'a yang berjilid-jilid; dan (2) untuk lanjutan menggunakan Al-Qur'an Juz Amma (Juz 30), Surat Yasin dan Surat Al-Waqi'ah.

Dalam membelajarkan musyafahah seni baca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon telah memegang kaedah *Tahqiq* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar dengan makhroj dan sifat-sifat huruf. *Tartil* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Agar musyafahah dalam seni bacaan Al-Qur'an dapat berjalan maka dilakukan secara bertahap yang dimulai dari pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi (pengucapan), dalam tahap tartil diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf, dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya.<sup>53</sup>

Evaluasi yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus untuk kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an adalah setiap semester gasal diadakan evaluasi sebagai praktek, materi, tingkat baca Al-Qur'an dan hafalan tentang materi yang sudah disampaikan berupa praktek mengajar di TPQ-TPQ sekitar madrasah. Indikator untuk evaluasi seni baca Al-Qur'an yang menyangkut tentang

---

<sup>52</sup>KH. Ulil Albab Arwani, *Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbua*, Kudus : Yayasan Awaniyah. 2004. hlm. 7

<sup>53</sup> Hasyim Muzadi, *Op.Cit.*, hlm.4.

musyafahah yakni: makroj (tempat keluarnya huruf), *tafkhim* (membaca tebal), *tarqiq* (membaca tipis), tashih, tartil, tadwir, dan hadr, suara dan lagu.

Hal ini sesuai dengan sistem penilaian dalam seni baca Al-Qur'an yang dikemukakan Bahrudin Khumaidi bahwa indikator penilaian musyafahah seni baca Al-Qur'an meliputi: (1) tajwid mencakup: *makharij al-huruf* (ketepatan membaca semua huruf berharakat yang terhimpun dalam maqra' menurut tempat keluarnya) sifat al-huruf (ketepatan membaca semua huruf berharakat yang terhimpun dalam maqra' menurut sifat keluarnya). *Ahkam al-huruf mencakup*: ketepatan membaca hukum nun sukun dan tanwin, ketepatan membaca hukum mim sukun, ketepatan membaca *mufahham dan muraqqiq*, ketepatan membaca *alif lam qamariyah dan syamsiyah*, ketepatan membaca *imalah*, ketepatan membaca *isymam*, hukum al-mad *wa al-qashr*, ketepatan membaca huruf-huruf ber-*madd*, ketepatan membaca huruf-huruf *qashr (tidak bermadd)*. (2) suara mencakup: kejernihan suara, kemampuan bersuara jernih dan tingkat kestabilannya; kehalusan suara, kemampuan bersuara halus dan tingkat kestabilannya, keutuhan suara Kemampuan bersuara utuh dan tingkat kestabilannya, kenyaringan suara, pengaturan nafas. (3) Lagu mencakup: kemampuan dalam menguasai jumlah lagu, dan peralihan lagu, keutuhan lagu, tempo lagu, irama dan gaya, dan variasi lagu.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus Tahun 2017 dapat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an hal ini dibuktikan adanya siswa lebih fasih, *tafkhim*, *tarqiq*, tashih, tartil, tadwir, dan hadr, suara dan lagu serta siswa lebih mudah memahami bacaan ayat-ayat ghorib dalam Al-Qur'an dan siswa lebih fasih dalam mengucapkan ayat-ayat ghorib yang ada dalam Al-Qur'an.

## **2. Fashohatul kalam dalam membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2017**

---

<sup>54</sup>Bahrudin Khumaidi, *Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Quran (MTQ) Cabang Tilawah, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 18, Nomor 2, UNS, Surakarta. 2014. hlm. 158.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an *fashohatul kalam* di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus sangat penting. *Fashohah* berarti jelas, terang dan gamblang. Artinya dalam membelajarkan seni baca Al-Qur'an kepada siswa lafaznya harus jelas serta terang maknanya. *Fashohah* menjadi tuntutan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Quran. *Fashohah* ditekankan pada tajwid berkaitan dengan makhraj sedangkan *fasholah* berkaitan dengan terangnya pengucapan huruf, harakat, tanda waqf, dan semua elemen bacaan lainnya yang ada pada bacaan Al-Qur'an baik yang *ghorib* maupun yang *musykilat*.

Membaca Al-Qur'an secara *ghorif* yaitu: artinya tersembunyi atau samar, sedangkan menurut istilah Ulama *qurra'*, *gharib* artinya sesuatu yang perlu penjelasan khusus dikarenakan samarnya pembahasan atau karena peliknya permasalahan baik dari segi huruf, lafadz, arti maupun pemahaman yang terdapat dalam Al-Qur'an. sedangkan *Musykilat* adalah bacaan-bacaan yang antara tulisan dengan cara membacanya berbeda. Hal ini bertujuan agar dalam membacanya lebih berhati-hati dan terhindar dari kesalahan membaca.<sup>55</sup>

Dalam *fashohah* yang terkait dengan *ghorib* yaitu: (1) saktah adalah berhenti sejenak tanpa bernafas, dengan tujuan untuk meluruskan arti ayat; (2) Sajdah di dalam Alqur'an ditandai dengan gambar berbentuk kubah; (3) *Imalah* adalah pembacaan fathah yang miring kekasroh; (4) *Isymam* adalah menampakkan dhommah yang terbuang dengan isyarat bibir ketika membaca kata; (5) *Naql* adalah memindahkan simbol/baris kasroh pada huruf hamzah ke huruf lam; (6) *Tashil* adalah , yaitu meringankan hamzah kedua (dari dua hamzah yang beriringan) dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Sedangkan bacaan *musykilat* meliputi: (1) perubahan erubahan suara, yaitu suara huruf ص di ganti dengan suara huruf س; (2) huruf ro' di baca tebal; (3) huruf wawu tidak dibaca; (4) "وا" dibaca pendek; (5) Nun washol/ nun iwadl; (6) hamzah sukun saat waqaf dan washol.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Syaiful Ashaqi, *Bacaan Ghorib dalam Al-Qur'an*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.hlm. 3

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm.. 3

Fasholah membelajarkan agar siswa dalam seni baca Al-Qur'an memperhatikan kejelasan lafadz dan terangnya pengucapan huruf, harakat, tanda waqf, dan semua elemen bacaan lainnya yang ada pada bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Tujuan fasholatul kalam dalam kegiatan ekstrakurikuler seni bacaan Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, tahqiq, tartil, tadwir, dan hadr. Siswa membiasakan membaca Al-Qur'an dengan makhroj yang benar dan mampu mengucapkan secara cepat dan tepat dalam mengucapkan fonetik arab sehingga siswa terhindar dari pelafalan dan pemahaman yang salah.

Fasholah dalam seni baca Al-Qur'an kepada siswa di MTs Miftahul Ulum Loram Kulon agar siswa fasih membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, siswa terlatih kefasihannya, lancar, bersih dan baik lafadnya. Di samping itu siswa memahami *fashohah al-kalimah* (kata), *fashohah al-kalām* (kalimat), maupun *fashohah al-mutakallim* (pembicara).

Penekanan materi *mushofatul kalam* dalam seni bacaan Al-Qur'an adalah ada pada *Al-Waqf wa al-ibtida'* yang meliputi: ketepatan melakukan *waqf*, dan ketepatan melakukan *ibtida'* (*memulai bacaan setelah waqf*). Di samping *Al-Waqf wa al-ibtida'* juga ditekankan pada, *mura'at al-huruf wa al-harakat* yang meliputi: ketepatan membaca semua huruf yang ada dalam *maqra'*, ketepatan membaca semua harakat yang ada dalam *maqra'*, dan keterhindaran dari penambahan/pengurangan huruf/harakat. Materi ini diberikan karena siswa lemah dalam melafadzkannya maupun memahaminya.

Penilaian *fasholatul kalam* dalam kegiatan ekstrakurikuler seni bacaan Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon meliputi: *al-waqf wa al-ibtida'*, *mura'at al-huruf wa al-harakat*, dan *mura'at al-kalimat wa al-ayat*. Penilaian ini telah sesuai pendapat Bahrudin Khumaidi, bahwa indikator penilaian musyafahah seni baca Al-Qur'an meliputi: *Al-Waqf wa al-ibtida'* yang dinilai mencakup ketepatan melakukan *waqf*, ketepatan melakukan *ibtida'* (*memulai bacaan setelah waqf*). *Mura'at al-huruf wa al-harakat* yang mencakup: ketepatan membaca semua huruf yang ada dalam *maqra'*,

ketepatan membaca semua harakat yang ada dalam maqra', keterhindaran dari penambahan/pengurangan huruf/harakat.<sup>57</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan fasholatul kalam dalam membaca Al-Qur'an siswa MTs Miftahul Ulum Loram Kudus Tahun 2017 menurut peneliti di kategorikan mengalami ada peningkatan yang signifikan. Hal ini di buktikan adanya siswa fasih dalam membaca Al-Qur'an dan siswa lebih percaya diri dalam mengucapkan atau melafalkan ayat-ayat Al-qur'an dari yang dulu siswa ragu-ragu sekarang bisa percaya diri dalam mengucapkan kalimat Al-Qur'an, dan siswa lebih percaya diri dan lebih fasih di dalam membaca ayat-ayat ghorib yang ada di dalam Al-Qur'an.

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an dalam peningkatan fashohatul kalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2017.

Kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon dalam membaca Al-Qur'an baik ghorib maupun musykilat. Alasan yang mendasari diberikannya musyafahah adalah untuk membelajarkan siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dalam hal makhrojnya, ketartilannya, *ketafkhimannya*, *ketarqiqan*, maupun kehadrnnya sehingga siswa mampu meningkatkan *fashohahatul al-kalimahny*, *fashohah al-kalām*, maupun *fashohah al-mutakallim*.

Pemberian pembelajaran musyafahah dalam seni baca Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan *fasholatul kalam* bagi siswa. Pemberian materi tersebut dijadikan sebagai bekal siswa tidak hanya untuk membaca Al-Qur'an tetapi juga untuk menghafalkan surat-surat pendek khususnya juz 30. Kemampuan dalam membaca dan menghafalkan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal siswa nantinya untuk SPL (Studi Pengenalan Lapangan).

Kegiatan musyafahah ini pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan fasholatul kalam, baik dalam membaca Al-Qur'an maupun Hadist. Dengan

---

<sup>57</sup>Bahrudin Khumaidi, *Op. Cit.*, hlm. 158.

pemberian musyafahah siswa mampu melihat, meniru dan mempraktikkan makhorijul huruf dengan benar, sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, tadwir, dan hadr. Dengan menguasai musyafahah tersebut siswa meningkat fashohahnya baik dalam *fashohahatul al-kalimah*, *fashohah al-kalām*, maupun *fashohah al-mutakallim*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca al qur'an dalam peningkatan fashohatul kalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus tahun 2017 dikategorikan sangat efektif hal ini di buktikan adanya siswa lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an dan siswa lebih mudah memahami bacaan ayat-ayat ghorib dalam Al-Qur'an dan siswa lebih fasih dalam mengucapkan ayat-ayat ghorib yang ada dalam Al-Qur'an dan siswa lebih percaya diri dalam mengucapkan atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dulu siswa ragu-ragu sekarang bias percaya diri dalam mengucapkan kalimat Al-Qur'an dan hal ini dibuktikan adanya target waktu sudah sesuai dengan apa yang di tentukan oleh pengelola yakni kepala MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus.

